

**METODE DAKWAH RAISUL FATA DALAM MENGEMBANGKAN
DAKWAH DI KALANGAN PEMUDA KOTA BANDA**

Skripsi

Diajukan oleh:

MUHAMMAD MUKHTISAR

NIM. 200403057



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

TAHUN 2025

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**METODE DAKWAH RAISUL FATA DALAM MENGEMBANGKAN
DAKWAH DI KALANGAN PEMUDA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Studi Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh

MUHAMMAD MUKHTISAR

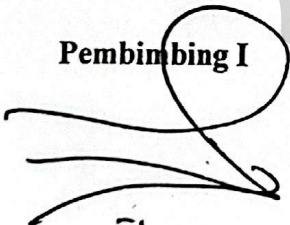
NIM: 200403057

Program Studi Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

Pembimbing II


Muhajir, M.Ag

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

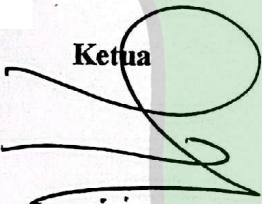
Diajukan Oleh :

Muhammad Mukhtisar
NIM. 200403057

Pada Hari/Tanggal
Senin, 26 Mei 2025
28 Dzulqa'dah 1446 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

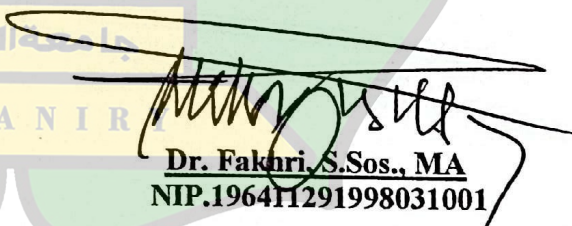
Sekretaris


Muhajir, S.Sos.I., M.A

Penguji I

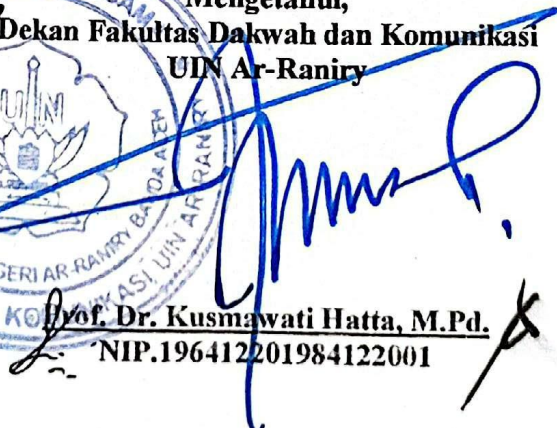

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 199010042020121015

Penguji II


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Muhammad Mukhtisar

Nim : 200403057

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada yang menuntut dari pihak lain, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 mei 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Mukhtisar

NIM. 200403057



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Metode Dakwah Raisul Fata Dalam mengembangkan Dakwah di Kalangan Pemuda di Kota Banda Aceh“. Dakwah adalah bentuk perjuangan dalam menjelaskan kebaikan (*ma'ruf*) dan melawan (*mungkar*), memperjuangkan kebenaran, serta menyingkirkan kesalahan atau kebatilan. Maka, dakwah termasuk dalam kategori jihad. Metode dakwah merupakan jalur atau cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada audiens atau mad'u. Memilih dan menerapkan metode yang tepat sangat penting, karena metode yang benar dapat menentukan keberhasilan kegiatan dakwah. Raisul Fata merupakan sebuah komunitas yang dibentuk khusus untuk para anak muda yang memiliki semangat tinggi dalam belajar dan mendalami ilmu agama Islam secara bersama-sama. Lahirnya komunitas Raisul Fata terinspirasi oleh komunitas Shift yang didirikan oleh Ustadz Hanan Attaki di Bandung pada Maret 2015. Berbeda dari Shift, Raisul Fata khusus untuk anggota laki-laki dan menyelenggarakan kegiatan rutin seperti kajian, ngaji on the street, serta shalat subuh berjamaah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan metode dakwah Raisul Fata dalam mengembangkan dakwah di kalangan pemuda Kota Banda Aceh. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat komunitas Raisul Fata dalam mengembangkan dakwah di kalangan pemuda Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif serta menggunakan deskriptif analisis, teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah raisul fata dalam mengembangkan dakwah di kalangan pemuda di kota Banda Aceh yaitu metode konvensional yang terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab, pengajian rutin dan majelis taklim. Yang kedua metode dakwah modern yang terdiri dari media sosial (*instagram, facebook dan youtube*) dan metode dakwah non-media sosial (webinar dakwah dan hiking untuk berkemah serta kajian). Kemudian juga ditemukan faktor pendukung dan penghambat metode dakwah raisul fata dalam mengembangkan dakwah di kalangan pemuda di kota Banda Aceh yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal serta ditemukan faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal.

AR - RANIRY

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Raisul Fata, Pemuda*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Metode Dakwah Raisul Fata Dalam Mengembangkan Dakwah Dikalangan Pemuda Kota Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga yang saya tujukan kepada:

1. Hanya kepada Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang Tua saya terutama ayahanda, Bapak Azhari dan Ibunda ku tercinta, Sri Indrayati. Terima kasih atas segalanya dan terima kasih atas ketulusan doa, dukungan, dan motivasi, dan segala hal dan upaya dalam mempermudah segala urusan sehingga saya sampai dititik ini berkat orang tua saya.
3. Kepada saudara-saudara saya, abang Dani, bang Andi, adek Aina yang telah memberikan dukungan serta semangat baru untuk berada dititik terakhir ini.

4. Kemudian, ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya: Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah selaku pembimbing I dan Bapak Muhajir M.Ag. pembimbing II. Seluruh Dosen dan Staf di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Banda Aceh.

5. Squad Kawan saya, Yahya, Rio, Eto, Noval. Terima kasih semua sahabat yang telah banyak membantu, dan juga memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada sahabat saya terkhususnya Sekretaris Umum HMP-MD 2023 saya, Muhammad Hifni terima kasih sudah meluangkan waktunya yang sangat berharga dan selalu bisa ketika saya minta tolong untuk kapanpun buat saya karena tanpa adanya bantuan dari beliau mungkin saya belum sampai dititik ini.

7. Kepada teman-teman Rian, Rajul, Afdal, Misbahul dan lain-lain nya yang tidak bisa saya sebut satu-persatu terima kasih juga sudah membantu, support nya.

8. Dan saya juga berterima kasih kepada Ustadz drg. Muhammad Jufri Zainal, Ustadz Haikal Shafana Thahara S.E, Ustadz Muhammad Arita Ramdhani yang telah membantu saya dalam meluangkan waktunya untuk penelitian skripsi ini tanpa bantuan bapak saya bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.

9. Saya juga berterima kasih seluruh keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang merupakan teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan.

10. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril dan materil. Terima kasih atas jasa, bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya. Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para penguji, pembimbing, dan seluruh pihak yang membaca terkait dengan skripsi yang telah penulis susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga kita selalu mendapat ridha Allah SWT. Amiin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 04 mei 2025

Penulis

Muhammad Mukhtisar
NIM. 200403057

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Tinjauan Teori	15
1. Pengertian Metode Dakwah.....	15
2. Macam-Macam Metode Dakwah	17
3. Tujuan Dakwah.....	22
4. Pengembangan Dakwah Islam.....	23
5. Pemuda.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisi Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
1. Sejarah terbentuknya Raisul Fata.....	33
2. Visi Misi Raisul Fata.....	36
3. Struktur Komunitas Raisul Fata	37
4. Kegiatan Yang sudah dijalankan Raisul Fata.....	37
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Metode Dakwah Raisul Fata Dalam Mengembangkan Dakwah DI Kalangan Pemuda Banda Aceh	39
2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunitas Raisul Fata Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kalangan Pemuda Di Kota Banda Aceh.	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Metode Dakwah Raisul Fata Dalam Mengembangkan Dakwah DI Kalangan Pemuda Banda Aceh.	54
2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunitas Raisul Fata Dalam Mengembangkan Dakwah Di Kalangan Pemuda Di Kota Banda Aceh.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Pertanyaan Penelitian

Lmpiran 5 : Bukti Plagiasi

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, dakwah tidak hanya menawarkan peluang, namun juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang signifikan, khususnya pada pemuda dengan dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Selain itu, pemuda sebagai generasi penerus bangsa menghadapi masalah kehidupan yang semakin rumit, di mana mereka sering kali terpapar oleh arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama, sehingga peran dakwah dalam membimbing dan memberikan pemahaman yang benar menjadi semakin krusial. Kegiatan dakwah menjadi aspek yang sangat penting dalam Islam. Tanpa dakwah, ajaran Islam tidak akan tersebar dan dipahami oleh umat manusia. Selain itu, Islam selalu mendorong umatnya untuk melakukan kebaikan dan mengajak orang lain menjadi pribadi yang baik, berakhlak, dan berilmu.

Islam adalah agama dakwah,² artinya agama yang mendorong setiap pemeluknya untuk terus aktif dalam melakukan kegiatan penyebaran dan pengajaran agama. Kegiatan dakwah ini memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan dan kemunduran umat Islam, dalam Alquran kegiatan dakwah disebut dengan istilah "*Ahsanu Qaula*", yang menggambarkan betapa mulianya aktivitas tersebut. Dakwah tidak hanya sekadar aktivitas biasa, melainkan memiliki

¹ Abdullah, Paradigma dan epistemologi dakwah, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Volume 7 No. 1 (2019), hal. 19

² M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press 1997), hal.

kedudukannya yang sangat tinggi dan mulia dalam upaya memajukan agama Islam serta menjaga kesinambungan dan perkembangan ajaran Islam di tengah kehidupan bermasyarakat.³

Dakwah merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengajak, menyeru, dan memanggil orang agar beriman serta patuh kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan prinsip aqidah, syariat, dan akhlak Islam. Dakwah adalah bentuk perjuangan dalam menjelaskan kebaikan (*ma'ruf*) dan melawan (*mungkar*), memperjuangkan kebenaran, serta menyingkirkan kesalahan atau kebatilan. Maka, dakwah termasuk dalam kategori jihad.⁴ Dakwah bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat yang mendapatkan ridhai dari Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan menyampaikan nilai-nilai yang diharapkan dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan, sesuai dengan konteks dan bidang masing-masing.⁵

Dalam kegiatan dakwah, tidak hanya materi yang disampaikan yang menjadi fokus, tetapi juga peran penting seorang da'i (pemberi dakwah) perlu pertimbangan yang mendalam terhadap tingkat kondisi cara berpikir mad'u (penerima dakwah). Selain itu, dakwah memiliki berbagai metode yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan dipraktikkan oleh Rasulullah SAW, seperti melalui pendekatan hikmah (kebijaksanaan), pengajaran yang baik (*al mauidzah hasanah*),

³ Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 4

⁴ Rukman AR. Said, *Dakwah Bijaksana* (Cet. I; Plp: LPK STAIN Palopo, 2009), hal. 1

⁵ Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Televisi*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No. 1, (2015), hal. 3

serta berdebat dengan cara yang santun dan terbaik (*mujadalah bilati hiya ahsan*).⁶ Dakwah tidak cuma mengutarakan pesan agama, namun pula berperan selaku perlengkapan pembelajaran yang membentuk perilaku serta nilai-nilai positif, menolong pemuda meningkatkan karakter yang kokoh serta integritas.

Metode dakwah merupakan jalur atau cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada audiens atau mad'u. Memilih dan menerapkan metode yang tepat sangat penting, karena metode yang benar dapat menentukan keberhasilan kegiatan dakwah. Penggunaan metode yang sesuai berperan besar dalam mendukung proses dakwah agar efektif dan berhasil. Dengan memilih metode yang tepat, da'i dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.⁷

Metode dakwah perlu juga dikembangkan agar selaras dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya strategis dalam pengembangan dakwah yaitu melalui pembentukan komunitas dakwah, yang darinya diharapkan lahir konsepsi dakwah yang matang serta langkah-langkah sistematis untuk mencegah berbagai tantangan dalam penyebaran ajaran Islam.⁸ Seperti contoh komunitas Raisul Fata, komunitas Islam yang menggunakan cara-cara inovatif dalam menyampaikan pesan dakwah.

Raisul Fata merupakan sebuah komunitas yang dibentuk khusus untuk para anak muda yang memiliki semangat tinggi dalam belajar dan mendalami ilmu

⁶ M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Predana Media Grup, Jakarta, 2009), hal. 10

⁷ Siti Mujahadah, *Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial*, Jurnal Tabligh, Vol. 21, No. 2, (2020) hal. 202

⁸ Muhammad AlimIhsan, *Dakwah: Suatu Pendekatan Kultural*, Jurnal Hunafa, Vol. 5. No. 1, (2008), hal. 131

agama Islam secara bersama-sama. Para pemuda perlu diarahkan dan dibimbing untuk membangun kedewasaan diri, yang dapat dicapai melalui pendidikan agama. Tentu saja, proses ini tidaklah mudah menghadapi berbagai tantangan, terutama karena kurangnya pengetahuan agama dan sedikitnya pemuda yang mengamalkan ajaran agama.⁹ Komunitas ini menyediakan ruang bagi generasi muda untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta memperkuat pemahaman mereka mengenai ajaran-ajaran Islam serta memperkuat pemahaman aqidah dan fiqih di kalangan pemuda.

Lahirnya komunitas Raisul Fata terinspirasi oleh komunitas Shift yang didirikan oleh Ustadz Hanan Attaki di Bandung pada Maret 2015. Berbeda dari Shift, Raisul Fata khusus untuk anggota laki-laki dan menyelenggarakan kegiatan rutin seperti kajian, ngaji on the street, serta shalat subuh berjamaah. Meskipun anggotanya laki-laki, kajian yang diadakan terbuka untuk seluruh kalangan, termasuk perempuan, orangtua, dan remaja. Kajian rutin komunitas ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali, umumnya di Masjid Baitul Alam, Kuta Alam, meskipun lokasi dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Setiap akhir tahun, Komunitas Raisul Fata secara rutin menyelenggarakan agenda besar, seperti kajian-kajian akbar. Dalam acara-acara tersebut, komunitas ini mengundang pemateri-pemateri ternama, seperti Habib Anies dari Malang, serta tokoh-tokoh lainnya.¹⁰

⁹ Istiqomah Bekthi Utami & Agus Ahmad Safei, *Peran Komunitas Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5, No. 2, (2020), hal.107

¹⁰ https://www.wasatha.com/2020/03/raisul-fata-muda-itu-berperan-bukan_8.html di akses pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 14:59 WIB.

Dalam mengembangkan dakwah komunitas Raisul Fata memberikan perhatian khusus kepada pemuda untuk membantu mereka mengatasi kebingungan terkait informasi agama. Komunitas ini menyediakan platform yang efektif bagi pemuda Kota Banda Aceh untuk belajar dan berkembang dalam ilmu agama dengan lebih baik. Mengingat kebanyakan pemuda saat ini lebih memilih untuk berinteraksi dengan teknologi, serta adanya simpang siur informasi agama. Hal ini terlihat dari tema-tema kajian yang di angkat, yang dirancang khusus untuk menarik perhatian anak muda serta menggunakan media dakwah yang sesuai dengan minat mereka, seperti Instagram dan YouTube dan lain-lain.¹¹

Pengembangan dakwah merupakan sebuah proses berkelanjutan yang terdiri dari serangkaian kegiatan terencana, yang disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas keberagamaan individu maupun kelompok. Proses ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teoretis mengenai ajaran Islam, tetapi juga mendorong pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang ajaran tersebut.¹² Pengembangan dakwah menitikberatkan pada penghayatan yang tulus dan pengamalan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, pengembangan dakwah menuntut adanya perubahan sikap, pola pikir, dan perilaku yang diorientasikan pada sumber-sumber nilai Islami. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu yang mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam secara nyata dalam setiap aspek kehidupan

¹¹ https://www.wasatha.com/2020/03/raisul-fata-muda-itu-berperan-bukan_8.html di akses pada tanggal 3 Agustus 2020.

¹² Audah Mannan, *Strategi Pengembangan Dakwah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2021), hal. iii

mereka, baik dalam segi pribadi, keluarga, maupun sosial. Lebih dari itu, pengembangan dakwah juga diharapkan dapat menjadi alat transformasi yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.¹³

Problematika dakwah semakin kusut dan berlarut-larut, sehingga perlu adanya metode yang di miliki oleh pelaksanaan dakwah demi terwujudnya masyarakat yang islami yang sesuai dengan Syariat Islam, khususnya bagi masyarakat Kota Banda Aceh.¹⁴ Jika ditelaah lebih dalam, kondisi masyarakat terutama pemuda Kota Banda Aceh saat ini menuntut adanya intensifikasi dalam usaha dakwah. Pertumbuhan dakwah secara kolektif terus berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah komunitas Raisul Fata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Raisul Fata, khususnya dalam konteks pengembangan dakwah kepada kalangan pemuda di Kota Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi, implementasi, serta dampak dakwah komunitas tersebut terhadap kehidupan religius generasi muda. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian: **“Metode Dakwah Raisul Fata dalam Mengembangkan Dakwah di Kalangan Pemuda di Kota Banda Aceh.”**

¹³ Hasyim Hasanah, *Arah Pengembangan Dakwah melalui Sistem Komunikasi Islam, dalam At-Tabasyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, hal. 140

¹⁴ Husna, Asmaul. *Metode Dakwah Da'iyah di Kota Banda Aceh (Studi Komparatif Antara Da'iyah Muslimat NU dan Da'iyah Aisyiyah Muhammadiyah)*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, hal. 17

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Dakwah Komunitas Raisul Fata dalam Mengembangkan Dakwah di Kalangan Pemuda di Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat komunitas Raisul Fata dalam mengembangkan dakwah di kalangan pemuda di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode dakwah Raisul Fata dalam mengembangkan dakwah di kalangan pemuda Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat komunitas Raisul Fata dalam mengembangkan dakwah di kalangan pemuda Kota Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai metode dakwah yang diterapkan oleh Komunitas Raisul Fata dalam mengembangkan kegiatan dakwah di kota Banda Aceh, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini kita diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya, serta menambah koleksi pustaka yang relevan dalam upaya pengembangan keilmuan tentang dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat umum dan pemuda mengenai pentingnya pengembangan berkelanjutan komunitas dakwah di kaum milenial di era. Selain itu, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi dakwah pemuda yang lebih efektif. Manfaat praktis dari penelitian ini juga mencakup peningkatan kesadaran masyarakat mengenai eksistensi komunitas pemuda seperti Raisul Fata.

E. Penjelasan Istilah

1. Metode

Metode secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata, yaitu "meta" yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan" atau "cara." Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalur yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani, metode memiliki akar kata "methodos," yang dalam bahasa Arab disebut "thariq," yang juga berarti jalan atau cara.¹⁵ Dengan kata lain, metode mencakup pengertian tentang bagaimana suatu proses atau tujuan dicapai dengan mengikuti langkah-langkah tertentu, baik dalam konteks ilmiah, filosofis, maupun praktis.

2. Dakwah

Kata "Dakwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Secara umum, ilmu dakwah dapat diartikan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari metode dan panduan tentang bagaimana

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19, No. 2, 2019, hal. 234

menarik perhatian orang untuk menerima, mendukung, dan mengimplementasikan suatu ideologi, pendapat, atau tindakan tertentu.

Dakwah merupakan salah satu hal yang penting di dalam Islam, segala usaha untuk mengislamkan umat Islam dan umat lain yang bersentuhan langsung dengan kehidupan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islam (syariat Islam) merupakan kegiatan dakwah. Islam adalah agama dakwah, Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal, dan rasa dengan fungsi masing-masing. Dakwah dalam pengertian *amar-ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat, ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial.¹⁶

3. Raisul Fata

Raisul Fata merupakan komunitas mengaji untuk anak muda. Komunitas ini lahir atas pemikiran anak muda yang inspiratif. Alasannya komunitas ini muncul karena terinspirasi dari Ustad Hanan Attaki. Dulu saat beliau mengisi kajian di Mesjid Raya Baiturrahman pernah menyinggung tentang komunitas Gerakan Pemuda Hijrah yang beliau bentuk. Tujuannya adalah untuk merangkul para pemuda agar mencintai ilmu agama dengan adanya kajian Islami yang diisi oleh beliau sendiri, sejumlah pemuda yang dulunya pernah bermasalah dengan kenakalan akhirnya memutuskan untuk hijrah.¹⁷

¹⁶ Uli Puspitasari, *Komunikasi Dakwah Guru Ngaji Pada TPQ AT-TAQWA DI Desa Jelesong Balendah Bandung*, Jurnal Komunikasi Pengabdian Masyarakat (Komdimas), Vol. 2 No. 1 (2024), hal. 2

¹⁷ https://www.wasatha.com/2020/03/raisul-fata-muda-itu-berperan-bukan_8.html di akses pada tanggal 3 Agustus 2020.

4. Pengembangan Dakwah

Secara Etimologi pengembangan berasal dari padanan kata pengembang yang berarti sebuah proses, cara, atau tindakan, serta kegiatan kolektif yang dilakukan oleh penduduk suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.¹⁸ Pengembangan dakwah berfungsi merencanakan dan manajemen proses menyampaikan dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan apa yang dimaksudkan oleh komunikasikan yang bersumber pada Al-Quran dan hadist.¹⁹

5. Pemuda

Pemuda merupakan identik dengan perubahan fisikal, mental dan emosi. Oleh itu, sebagai peran dewasa turut berkewajiban untuk membimbing pemuda agar mempersiapkan diri untuk bertanggungjawab kepada Allah SWT. Pemuda berada di posisi yang besar dalam mengelola kualitas agama, peradaban, dan bangsa karena kelebihan tenaga dan masa dari karunia Allah SWT.²⁰

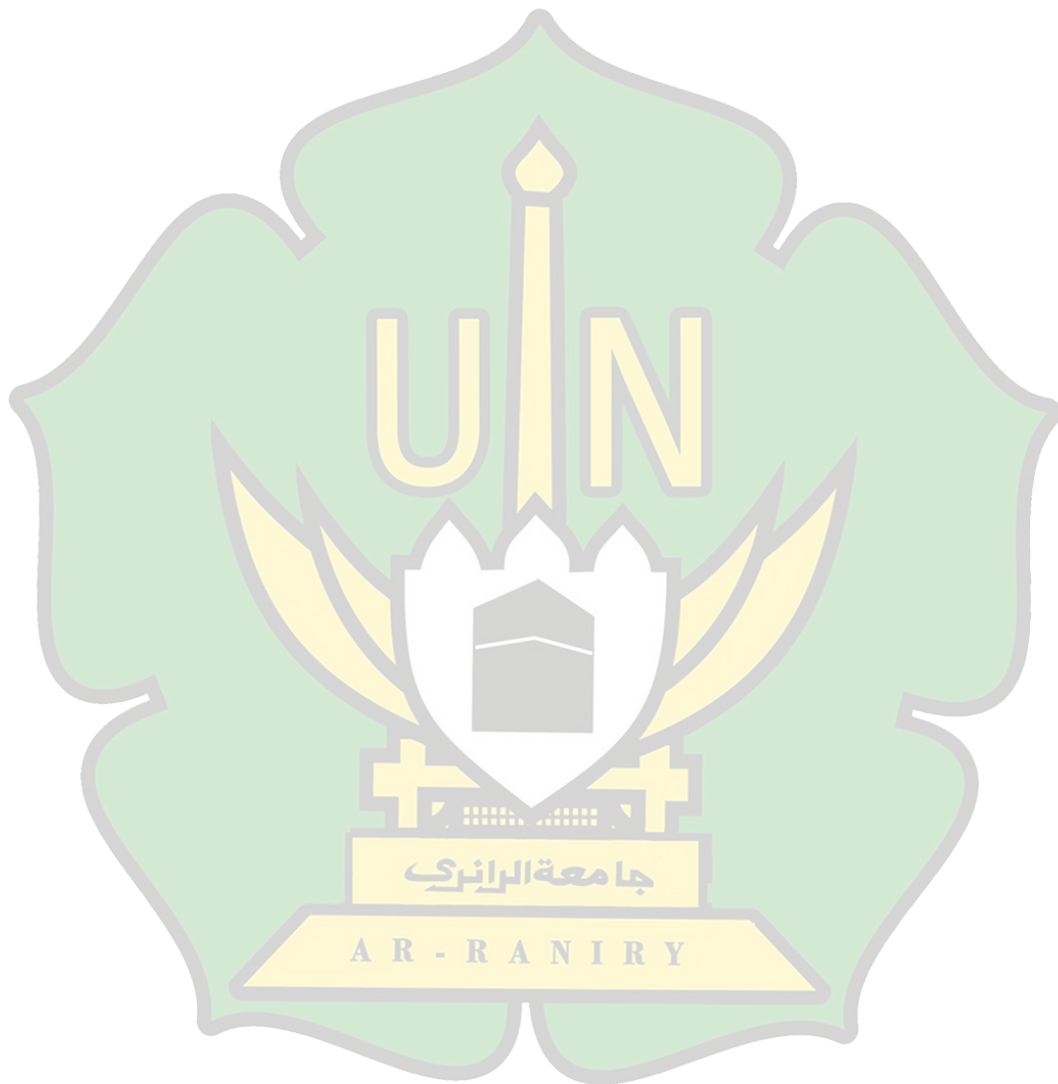
Pemuda Bertindak sebagai sifat yang berani, revolusioner dalam menempuh peradaban harus memiliki standar spiritual yang membangun agar bertingkah

¹⁸ W.J.S poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai pustaka, 2005), hal. 348

¹⁹ Budi Hendriarto, *Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal 14.

²⁰ Yunisca Nurmalisa, *Pendidikan Generasi Pemuda*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hal. 5

seperti seseorang yang beriman, berwawasan, optimis, dan berpendirian teguh dalam setiap lontaran kebenaran yang bertentangan dengan aspek sosial.²¹



²¹ Suzanne Naafs dan Ben White, “*Generasi Antara : Studi Pemuda Indonesia*”, Jurnal Studi Pemuda, No, 2, (2012), hal. 90-91.